



PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID : IMPLEMENTASI TEKNIK FGD DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR AGAMA DI MDTA

Yulia Annisa,^{1*} Azwar,² Dewinta Amelia

^{1,2} Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

*Correspondence Email : yulia.annisa@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This article wants to examine the implementation of FGD techniques in mosque-based empowerment activities as an effort to increase the enthusiasm for learning Religion for At-Taubah MDTA students. This can be done to increase enthusiasm and participation for MDTA students by modifying learning methods by implementing FGD techniques so that learning is not monotonous and boring. The research method used is social participatory action research. This study found that FGD techniques that were implemented effectively could increase participation and increase enthusiasm for religious learning in students at MDTA At-Taubah through the stages; 1) the preparation stage consists of initial mapping, trust building, field preparation. 2) The stages of implementation consist of the orientation, exploration, transition and work and productivity stages of the FGD. The real results obtained were an increase in knowledge and insight in the field of religion, the application of good morals and manners, as well as increased skills in reading and writing the Koran as well as skills in carrying out religious practices.

Keywords: Empowerment; Mosque Based; FGD technique; Study Religion

ABSTRAK

Artikel ini ingin mengkaji implementasi teknik FGD pada kegiatan pemberdayaan berbasis masjid sebagai effort untuk meningkatkan semangat belajar Agama bagi peserta didik MDTA At-Taubah. Hal ini untuk meningkatkan semangat dan partisipasi bagi peserta didik MDTA dapat dilakukan dengan memodifikasi metode belajar dengan mengimplementasikan teknik FGD agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian aksi partisipatif sosial. Data dikumpulkan melalui hasil catatan kegiatan lapangan, untuk dideskripsikan berdasarkan hasil aksi sosial dan temuan di lapangan. Kajian ini menemukan bahwa teknik FGD yang diimplementasikan efektif dapat meningkatkan partisipasi dan meningkatkan semangat belajar agama pada peserta didik di MDTA At-Taubah melalui tahapan; 1) tahap persiapan terdiri dari pemetaan awal, *trust building*, persiapan lapangan. 2) Tahapan pelaksanaan terdiri dari tahap orientasi, eksplorasi, tahap transisi dan tahap kerja dan produktivitas FGD. Hasil nyata yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam bidang agama, penerapan akhlak dan adab yang baik, serta meningkatnya ketrampilan baca dan tulis al-Quran serta keterampilan dan melaksanakan praktik ibadah.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Berbasis Masjid; Teknik FGD; Belajar Agama

PENDAHULUAN

Sejarah telah menunjukkan bahwa Rasulullah SAW membangun umat Islam melalui program-program yang dilaksanakan di masjid. Saat itu, masjid tidak hanya sebagai tempat salat, zikir, baca Al Quran, musyawarah melainkan masjid juga tempat pusat pendidikan kegiatan masyarakat.

Masjid memiliki fungsi utama bagi umat Islam sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Pada zaman Rasulullah SAW, masjid digunakan untuk beberapa fungsi masyarakat, antara lain sebagai tempat ibadah dan pusat perkembangan spiritual umat Islam, masjid juga berperan dalam pengembangan nilai-nilai Islam, dakwah, dan kegiatan sosial. Meskipun demikian, fungsi masjid kini cenderung lebih terfokus pada menjadi tempat ibadah untuk salat berjamaah. Tujuan dari pemberdayaan berbasis masjid ialah untuk mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat semua kegiatan keagamaan sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW. Pemberdayaan dilakukan dengan mengoptimalkan potensi SDM di lingkungan mesjid dengan menghidupkan kembali kegiatan dan aktivitas yang mampu meningkatkan kualitas keagamaan dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana, diharapkan dapat menciptakan perbaikan dalam kehidupan masyarakat.¹

Untuk menghidupkan kembali fungsi masjid, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Para pengelola masjid perlu memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman.² Umat Islam mungkin menghadapi kesulitan dalam pertumbuhannya jika pengelolaan masjid bersifat monoton.³ Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang efektif dengan tata kelola dan tata kerja yang baik sangat penting serta profesional dan mengikuti perkembangan zaman yang modern tentunya akan menjadikan manajemen masjid dapat berjalan maksimal dan tentunya akan membangun masyarakat di sekitar lingkungan masjid tersebut.⁴

Masjid berfungsi sebagai indikator kehadiran komunitas Muslim, tidak hanya mencerminkan jumlah umat Islam, tetapi juga mencerminkan kualitas dan implementasi nilai-nilai ajaran Islam. Masjid At-Taubah Desa Kualu merupakan masjid yang cukup besar yang memiliki potensi generasi penerus agama yang mumpuni. Masjid At-Taubah terkenal dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang efektif. Upaya pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi generasi Islam dengan mandiri dalam aspek keagamaan, dan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan sumber daya di sekitarnya. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pengembangan komunitas.⁵

¹ Darusman Darusman, "PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID: BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI," *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2022): 82–92.

² AKHYARUDDIN AKHYARUDDIN and KHAIRUDDIN KHAIRUDDIN, "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 91–103.

³ Fatah Sukur, "Masjid Semarang Dalam Pertarungan Ruang Sosial-Budaya," *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 1 (2014): 40–49.

⁴ Tajuddin Hajma. *Manajemen Kemasjidan*, makalah Dosen UIN Alauddin Makassar h.201

⁵ Yulia Annisa and Wanda Fitri, "CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2021): 120–29.

Di lingkungan masjid At-Taubah masyarakat antusias dalam memperhatikan pendidikan agama pada anak melalui Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di masjid At-Taubah itu sendiri. Namun yang menjadi kendala ialah ketika orang tua antusias mengantarkan anaknya untuk belajar agama, akan tetapi anak-anak tersebut tidak mampu berkonsentrasi dan fokus untuk belajar dengan baik dan lebih senang bermain-main dengan teman-temannya. Hal yang terlihat ialah bahwa semakin hari jumlah anak-anak yang belajar di MTDA semakin berkurang. Hal ini dikhawatirkan jika berlanjut maka kegiatan pemberdayaan di masjid pada bidang pendidikan agama dan mengaji tidak diselamatkan dampak pada anak-anak akan menjadi remaja yang kurang ilmu agama, akan sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka ke depannya.

Tentunya hal ini diperlukan pembaharuan dan inovasi pada metode dalam pendidikan yang dapat menyenangkan anak-anak dalam belajar terutama ilmu Agama, sehingga pembelajaran agama tidak monoton dan mampu mengembalikan minat dan semangat belajar bagi anak-anak di MDTA At-Taubah. Oleh sebab itu diperlukannya rangkulan atau ajakan (dakwah) terhadap anak-anak pada MDTA melalui metode pembelajaran *Focus Discussion Group* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kegiatan pembinaan dan pendampingan yang efektif, diimplementasikan melalui diskusi sebagai suatu proses pertemuan

antarpribadi yang melibatkan tindakan kolaboratif.⁶ FGD diterapkan kepada anak-anak dengan inovasi dan menjadikan belajar sebagai mana bermain serta menyenangkan mungkin, dengan mengubah metode, melakukan pendekatan persuasif secara psikologi kepada masing-masing anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian aksi partisipatif sosial yang melibatkan peneliti secara langsung dengan tujuan menginisiasi perubahan, perbaikan, atau peningkatan perilaku individu atau kelompok. Pendekatan ini dilakukan melalui diskusi sebagai proses pertemuan antarpribadi yang menjadi bagian integral dari tindakan tersebut. Interpretasi data menggunakan deskriptif kualitatif berdasarkan hasil catatan kegiatan lapangan, untuk dideskripsikan berdasarkan hasil aksi sosial dan temuan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Berbasis Masjid

Pemberdayaan yang berfokus pada peran masjid adalah usaha untuk mendorong masyarakat agar menjadi lebih kuat, aktif, dan mandiri dalam upaya pembangunan komunitas. Ini melibatkan kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi dan keterampilan individu, dengan seluruh rangkaian kegiatan yang didasarkan pada nilai-nilai masjid. Program pemberdayaan berbasis masjid ini merupakan implementasi dari Program Bina Lingkungan Muslim, yang bertujuan meningkatkan peluang keberhasilan umat Islam melalui upaya pemberdayaan.⁷

⁶ Yulia Annisa, Tamrin Kamal, and Alkhendra Alkhendra, "Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan Di Desa Pungut Hilir? Kajian Atas Efektivitas Dan Kemandirian," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (n.d.): 103–24; Ruffran Zulkarnain and Ririn Gusti, "Implementasi Teknik Forum Group Discussion (Fgd) Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata

Kuliah Seminar Proposal Skripsi," *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2020): 292, <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3613>

⁷ Darusman, "PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID: BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI."

Pendidikan Agama merupakan komponen terpenting dalam aspek perkembangan pada anak menuju usia remaja. Rasulullah SAW menganjurkan bahwa masjid harus berfungsi sebagai titik fokus pendidikan bagi anak-anak untuk membantu dan mendidik mereka agar dalam masa perkembangannya dapat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

MDTA Merupakan tempat reguler bagi anak-anak di sekitar masjid At-Taubah, MDA (Madrasah Diniyah Anak) berfokus pada kegiatan pengajian dan pembelajaran agama setiap hari mulai pukul 16.00 hingga 17.30. Di MDA, anak-anak diajarkan membaca dan menulis Al-Quran, pendidikan akhlak, aqidah, serta ibadah. Pendekatan pemberdayaan berbasis masjid sejalan dengan tujuan pendidikan dan pengabdian masyarakat, termasuk dalam menyebarluaskan pengetahuan agama secara edukatif, mendukung minat belajar agama, menerapkan ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan zaman, dan memberikan bantuan keahlian untuk memecahkan masalah pembangunan.

Meskipun pendidikannya menghadapi berbagai tantangan dalam membentuk generasi yang luar biasa dan berakhlak mulia, strategi dapat diadopsi dengan menjadikan anak-anak lebih aktif, memusatkan perhatian pada pembentukan karakter dan akhlak, serta memberikan perhatian khusus pada pedoman adab. Pemberdayaan masyarakat melalui masjid tidak hanya menjadi sarana pendidikan dan pengabdian, tetapi juga upaya nyata dalam mewujudkan pembangunan nasional yang dimulai dari tingkat lokal. Keberhasilan ini akan membantu menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga dan desa, memberikan dasar yang kuat untuk pembangunan nasional berlandaskan prinsip keislaman.

Implementasi Teknik FGD Dalam Meningkatkan Semangat Belajar

Agama Bagi Anak-Anak di MDTA At-Taubah

Implementasi teknik FGD dilakukan sebagai proses interaksi antara anak-anak MDTA yang difasilitasi oleh pendidik selaku fasilitator untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan berfokus pada pendidikan agama anak-anak di MDTA At-Taubah untuk lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam belajar agama.

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam hal pendidikan terhadap anak-anak. Selanjutnya membentuk dan menyusun tim fasilitator untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar dan mengajar. Setelah itu menyusun program-program yang akan diterapkan untuk menunjang proses belajar mengajar, kemudian program tersebut diaplikasikan dan diterapkan kepada anak-anak serta dianalisis kembali efektivitas dan efisiensinya apakah program ini menunjang atau meningkatkan perkembangan anak-anak atau sebaliknya.

a. Pemetaan Awal

Jumlah peserta didik di MDTA At-Taubah sebanyak 28 Peserta Didik, untuk efektifnya pelaksanaan pembelajaran agama melalui FGD maka di peserta dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 9 dan 10 peserta. Kegiatan FGD dipandu langsung oleh 3 orang fasilitator.

b. Trust Building

Pertemuan pra kegiatan dilakukan untuk membangun kepercayaan

peserta FGD terhadap Fasilitator⁸ dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud bahwa akan diadakan pertemuan-pertemuan dalam hal belajar bersama Anak-anak di MDTA At-Taubah secara berkelompok. Selanjutnya memulai menyamakan persepsi dengan peserta bahwa akan dilakukan kegiatan belajar agama yang menyenangkan sambil bermain secara rutin. Untuk mendapatkan pelatihan dan pembelajaran khusus serta belajar bersama, fasilitator juga belajar dari pengalaman peserta didik, yang hasil akhirnya adalah untuk mencapai kemandirian dalam belajar agama, serta mengubah pola pikir peserta menjadi lebih positif terbuka dan menyenangkan dalam belajar agama. Tujuan selanjutnya ialah membangun komitmen peserta untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan FDS dilakukan dengan metode *Sharing Information* dengan berinteraksi dan menjalin komunikasi dua arah dengan peserta.

c. **Persiapan lapangan**

1. Menentukan 3 (tiga) orang fasilitator untuk memimpin proses berjalannya diskusi kelompok dengan dengan kriteria lulusan S1 (strata satu)
2. Fasilitator memiliki pengalaman atau kemampuan dalam memimpin diskusi kelompok sehingga mampu menggali potensi diri, mengidentifikasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan mampu memberikan solusi setiap permasalahan tersebut.

3. Membentuk kelompok kecil dengan jumlah peserta setiap kelompok 9-10 orang peserta didik yang akan dipimpin oleh seorang fasilitator.
4. Melaksanakan diskusi kelompok dengan waktu 60-90 menit.
5. Memaksimalkan sarana pendukung dalam proses pembelajaran, seperti tersedianya kipas angin, ruangan yang nyaman dan perlengkapan ATK lain sebagainya.

2. **Tahap Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan adalah tahapan untuk mewujudkan segala sesuatu yang telah direncanakan. Tahap ini merupakan tahap aksi dari segala rencana yang telah dibuat. Tahapan pelaksanaan ini adalah tahapan yang sangat penting dilakukan secara efektif dan efisien sehingga potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan baik, begitu juga setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diketahui secara detail dan dapat dicarikan solusinya. Tahapan pelaksanaan ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. **Tahap orientasi dan eksplorasi**

Pada tahap ini kegiatan FGD dibuka dan dibimbing langsung oleh fasilitator, fasilitator menyampaikan tata tertib dan kesepakatan selama kegiatan belajar berlangsung.⁹ Selanjutnya menyampaikan tujuan dari kegiatan FGD ini adalah kegiatan yang sama dengan kegiatan-kegiatan sebelumnya yakni belajar agama dan mengaji namun yang membedakan ialah mereka

⁸ Tobias O. Nyumba et al., "The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation,"

Methods in Ecology and Evolution 9, no. 1 (2018): 20–32.

⁹ Monique M Hennink, *Focus Group Discussions* (Oxford University Press, 2013).

dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil agar pembelajaran lebih menyenangkan.

b. Tahap Transisi

Sebelum proses pembelajaran yaitu memastikan peserta didik dalam kondisi suci, berwudhu dan menutup aurat, dilanjutkan dengan membaca doa bersama.

Pada tahap ini dimulai dengan membuka pertanyaan untuk mereview terkait apa saja yang sudah dipelajari pada kegiatan sebelum-sebelumnya dan diharapkan peserta dapat saling menyampaikan pengetahuannya sambil fasilitator mengajak diskusi. Kemudian diberikan apresiasi berupa ucapan terimakasih kepada peserta yang telah mau memberikan pendapatnya dan berbagi pengetahuan.

c. Tahap Kerja dan Produktivitas (FGD)

Pada tahapan ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:¹⁰

a. Membuka materi baru

Di antara materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah ialah baca tulis al-Quran, pendidikan akhlak, pendidikan Aqidah, dan pendidikan Ibadah. Metode atau cara belajar menggunakan alat tulis seperti kertas plano dan juga pewarna serta edukasi untuk melalui ilustrasi, penayangan film kartun edukasi dan gambar agar anak-anak merasa tidak monoton dalam belajar. Melalui film edukasi memancing anak untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka lihat dan mereka tonton kemudian mereka mencerna sendiri hikmah dari apa yang

mereka lihat tersebut. Untuk Memulai diskusi kelompok Memilih materi untuk proses pembelajaran yang akan didiskusikan dengan peserta didik. Diskusi awalnya akan dimulai dengan pertanyaan dari fasilitator kemudian direspon dan didiskusikan dengan peserta didik. Dalam hal ini fasilitator sangat berperan penting dalam menghasilkan diskusi yang menarik dan bermanfaat dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Fasilitator mendorong peserta didik untuk berdiskusi secara santai dan tanpa tekanan sehingga peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya secara baik dan benar.

b. Ice Breaking

Ice breaking disajikan berupa nyanyian berbahasa Arab yang bertujuan agar anak-anak mengenal dasar-dasar bahasa Arab shari-hari, seperti lagu *Lii Yadani* yaitu lagu yang tentang tangan dan nama jari-jari tangan. Selain itu juga lagu tentang nama keluarga Rasulullah dan lagu-lagu sahabat Rasulullah tujuannya memperkenalkan keluarga dan sahabat Rasulullah dengan nyanyian yang menyenangkan dengan irama dan gerakan tangan serta mudah diingat.

c. Refokus

Mengembalikan kembali fokus peserta didik kepada materi ini pembelajaran dengan "Tepuk Anak Sholeh". Pada saat peserta didik sudah mulai tidak fokus dan terganggu oleh hal-hal luar, maka fasilitator menyebutkan Tepuk Anak sholeh, peserta didik secara spontan akan menjawab "Siap...

¹⁰ Erminia Colucci, "Focus Groups Can Be Fun': The Use of Activity-Oriented Questions in Focus

Group Discussions," *Qualitative Health Research* 17, no. 10 (2007): 1422-33.

Aku anak Sholeh... rajin belajar dan mengaji... orang tua dihormati, *Laillahailallah Allahuakbar*. Hal ini dapat mengembalikan fokus dan konsentrasi peserta didik untuk kembali ke topik pembelajaran.

d. Menggali informasi

Tahap ini merupakan tahapan diskusi melalui pertanyaan untuk memancing pengetahuan peserta didik dan menanamkan pembelajaran melalui diskusi. Diskusi terkait apa yang mereka ketahui, apa yang harus mereka lakukan, dan apa yang tidak semestinya mereka lakukan berdasarkan materi inti.

e. Tahap pengarahan¹¹

Pengarahan merupakan fungsi dari manajemen yang dilaksanakan untuk mendorong atau mengarahkan Focus Group Discussion (FGD) supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah :

1. Mendengarkan

Fasilitator Memberikan waktu kepada peserta untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat sesuai dengan apa yang diketahui terkait akhlak, Aqidah, dan Ibadah. Fasilitator mendengarkan secara seksama tanpa interupsi, serta menunjukkan ekspresi wajah yang menunjukkan perhatian.

2. Menghargai

Menghargai pendapat setiap peserta didik yang berani menyampaikan pendapat dalam diskusi tanya jawab dengan mengajak peserta yang lain untuk memberikan tepukan tangan dan kata "*waah*

kamu hebat". Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan percaya diri peserta didik.

3. Talqin

Mengulang kembali dan merangkum ulang poin – poin penting dalam diskusi kelompok dengan slogan – slogan yang menarik seperti "*Anak Sholeh, sayang orang tua, taat beribadah, rajin mengaji insyaAllah Syurga*". Dari slogan tersebut sehingga diharapkan terbentuknya *positioning* di pemikiran peserta didik.

f. Apresiasi dan Motivasi

Memberi *reward* atau hadiah berupa berupa coklat dan permen terhadap keberanian mereka dan keaktifan peserta didik baik dalam diskusi maupun tanya jawab. Hal ini bertujuan sebagai bentuk apresiasi agar mereka terpacu atau memiliki rasa bersaing dengan teman-teman lain sehingga memacu perubahan yang besar. Hal ini sebagai titik utama, bukan dari seberapa besar apa yang telah dikeluarkan untuk pendidikan anak-anak Tetapi bagaimana mereka merasa nyaman merasa gembira dan merasa bahagia ketika belajar bermain serta mendapatkan hadiah-hadiah.

g. Menyimpulkan

Mengajak peserta untuk mengingat kembali terkait apa yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut, kemudian menggiring mereka untuk menyimpulkan hasil belajar. Fasilitator meminta peserta didik untuk menyampaikan ulang hal-hal apa saja yang telah dipelajari

¹¹ Hermelin Saras Putri and Ririn Gusti, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok

Tani Jeruk Kalamansi," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 7-14.

hari ini. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mereka mengingat apa yang telah dipelajari.

3. Tahap Penutup

Fasilitator meminta peserta menyampaikan hal-hal penting yang telah dipelajari hari ini. Kemudian Fasilitator menyimpulkan semua sesi diskusi. Selanjutnya Membuat kontrak rencana kegiatan selanjutnya, dan menutup pertemuan dengan mengucapkan terimakasih atas kesediaan peserta untuk hadir, dan meminta peserta untuk menerapkan pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat untuk hadir pada pertemuan berikutnya.

Kajian Evaluasi Teknik FGD

Metode FGD dapat menjadi pilihan sebagai inovasi metode belajar agama agar pembelajaran tidak kaku dan monoton bagi peserta didik. Dari hasil implementasi teknik FGD pada peserta didik MDTA At-taubah dapat meningkatkan efektivitas dari kegiatan belajar agama. Hal ini terlihat peningkatan dari beberapa aspek. Dari aspek intelektual terjadinya peningkatan pengetahuan dan wawasan dalam bidang agama pada aspek aqidah dan baca tulis al-quran pada peserta didik. Sependapat dengan temuan kajian FGD oleh Waluyati¹² Peserta didik mampu berpikir secara aktif dan kritis pada saat pelaksanaan diskusi dan tanya jawab. Terjadi perubahan mindset yang lebih positif pada peserta didik yang mengangap belajar agama

membosankan karena metode yang kaku menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Dari aspek akhlak dan adab, peserta didik mampu menunjukkan akhlak dan adab yang baik pada saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut teori behaviorisme, bahwa tingkah laku manusia akan berubah apabila lingkungan sekitar juga berubah.¹³ Hal ini terjadi sebagai hasil dari apa yang mereka amati, pelajari dan mereka pahami. Melalui penayangan film edukasi dan cerita tentang adab dalam islam pada pelaksanaan FGD berlangsung ternyata dapat menjadikan peserta didik mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain melalui proses modelling dan imitasi. Sehingga mereka menampilkan kembali dalam tingkah laku mereka. Pada Aspek akhlak dengan teman sebaya terlihat adanya kemampuan peserta didik dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya, mampu berinteraksi dengan baik serta, memiliki inisiatif dan kepekaan sosial yang tinggi. Hal ini tentunya sejalan dengan kajian oleh Riami et al bahwa Pendidik harus dapat menemukan metode yang terbaik untuk mengembangkan akhlak dan karakter Islami pada anak. Karena pendidikan akhlak memang harus ditanamkan sejak dini, sebab pada saat itulah anak mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk menyerap suatu rangsangan tertentu.¹⁴ Berdasarkan hal itu implementasi teknik FGD sebagai metode pembelajaran Akhlak merupakan teknik yang cukup efektif untuk menanamkan akhlak kepada peserta didik.

Pada aspek keterampilan peserta didik memiliki progres yang sangat baik

¹² Made Waluyati, "Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar," *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (2020): 80-91.

¹³ Elvia Baby Shahbana and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam

Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24-33.

¹⁴ Riami Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 10-22.

dari segi keterampilan baca dan tulis al-Quran serta keterampilan dan melaksanakan praktik ibadah. Peningkatan keterampilan pada peserta didik tentunya sebagai hasil penerapan metode yang interaktif antara fasilitator dengan peserta didik. Hasil ini juga ditemukan oleh Ali Muhsin dalam kajiannya sehingga dapat meningkatkan kualitas baca tulis al-Quran pada anak¹⁵. Hal ini berdasarkan hasil kegiatan FGD yang awalnya peserta didik terlihat takut, malu, dan gugup berangsur-angsur menjadi berani dan terampil dalam melaksanakan kegiatan praktik ibadah dan baca tulis al-Quran.

Progres yang sangat nyata terjadi pada Peningkatan partisipasi, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan sharing pengalaman berkaitan dengan materi. Selain itu perubahan pola pikir yang positif, sebagai modal bagi mereka untuk dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat menerapkan pelajaran tersebut pada keluarga, dan lingkungan hidup sehari-hari. Sudah selayaknya masjid dihidupkan kembali dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan berbasis Masjid terutama di penuhi oleh anak-anak sebagai generasi penerus Islam. Tentunya hal ini memerlukan inovasi dan metode belajar yang aktif mendukung partisipasi anak untuk meningkatkan kembali semangat mengaji di masjid At-Taubah.

KESIMPULAN

Keadaan di lapangan memang membutuhkan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi saja akan tetapi anak-anak membutuhkan sesuatu yang menyenangkan bagi mereka seperti adanya pembaharuan dari metode dan juga *reward*. Maka dari itu pembelajaran menggunakan metode FGD dirasa sangat efektif ketika diterapkan oleh tenaga pengajar selaku fasilitator.

Pada saat kegiatan dilakukan tampak sekali bahwasanya *culture shock* masih terjadi pada saat diterapkan metode pembelajaran FGD. Hal ini karena yang belum terbiasanya anak-anak menerima metode pembelajaran akan tetapi hal tersebut tidak terlalu memberatkan anak-anak karena pembelajaran disertai dengan *ice breaking*.

Program yang dirasa efektif karena dapat menjadikan semua peserta lebih aktif untuk berbicara dan menyampaikan pengetahuan. Selain itu jumlah kehadiran peserta yang tidak berkurang selama kegiatan FGD berlangsung. Pada saat evaluasi akhir tampak bahwa peserta benar benar dapat mengingat materi pembelajaran yang telah diajarkan melalui FGD ini serta diharapkan ilmu yang diberikan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk menambah kecakapan dan keterampilan peserta didik dalam bidang agama.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AKHYARUDDIN, AKHYARUDDIN, and KHAIRUDDIN KHAIRUDDIN. "Peran Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara." *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 91-103.

Annisa, Yulia, and Wanda Fitri. "CARA KERJA COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM MENUMBUHKAN DAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (2021): 120-29.

Annisa, Yulia, Tamrin Kamal, and Alkhendra Alkhendra. "Family Development Session Sebagai Program Anti-Kemiskinan Di Desa Pungut Hilir? Kajian Atas Efektivitas Dan Kemandirian." *Jurnal*

¹⁵ Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran Di TPQ

Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang," *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275-90.

- Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (n.d.): 103–24.
- Colucci, Erminia. “Focus Groups Can Be Fun’: The Use of Activity-Oriented Questions in Focus Group Discussions.” *Qualitative Health Research* 17, no. 10 (2007): 1422–33.
- Darusman, Darusman. “PEMBERDAYAAN BERBASIS MASJID: BENTUK AKTUALISASI PEMBERDAYAAN DI MASJID NURUL HIKMAH KEMANTAN AGUNG, KERINCI-JAMBI.” *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2022): 82–92.
- Hennink, Monique M. *Focus Group Discussions*. Oxford University Press, 2013.
- Muhsin, Ali. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang.” *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 2 (2017): 275–90.
- O. Nyumba, Tobias, Kerrie Wilson, Christina J Derrick, and Nibedita Mukherjee. “The Use of Focus Group Discussion Methodology: Insights from Two Decades of Application in Conservation.” *Methods in Ecology and Evolution* 9, no. 1 (2018): 20–32.
- Putri, Hermelin Saras, and Ririn Gusti. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Jeruk Kalamansi.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 7–14.
- Riami, Riami, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. “Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 10–22.
- Shahbana, Elvia Baby, and Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33.
- Sukur, Fatah. “Masjid Semarang Dalam Pertarungan Ruang Sosial-Budaya.” *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 1 (2014): 40–49.
- Waluyati, Made. “Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar.” *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 1 (2020): 80–91.
- Zulkarnain, Rufran, and Ririn Gusti. “Implementasi Teknik Forum Group Discussion (Fgd) Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Melalui Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi.” *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2020): 292. <https://doi.org/10.32832/oborpen.mas.v3i2.3613>.